

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hak setiap orang, bahkan dimulai dari masih usia dini hingga dewasa negara sudah memastikan semua masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Pendidikan adalah pondasi atau dasar bagi suatu bangsa untuk bisa berdiri kokoh dan melakukan pembangunan di semua bidang (Wasida & Tanjung, 2021). Kualitas pendidikan suatu negara juga menentukan maju atau tidaknya negara tersebut.

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi setiap orang. Dengan tumbuh dan berkembang, setiap orang dapat menjadi lebih kreatif, memiliki wawasan yang lebih besar, menjadi lebih baik sebagai individu, dan lebih bertanggung jawab serta mampu menerapkan berbagai macam ilmu yang didapatkan baik dari segi pendidikan formal maupun non formal dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

negara”. Dengan pendidikan, diharapkan setiap individual semakin meningkatkan potensi dirinya dengan baik sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas baik dalam kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan perkembangan psikomotorik (keterampilan aspek).

Pendidikan juga tidak terlepas dari tujuan dan fungsinya (Sartika et al., 2022). Seperti dalam UU No. 20 tahun 2003 berdasarkan Bab II pasal 2, yang berbunyi “Dasar pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Selanjutnya, merujuk pada pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berbunyi bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan adalah komponen penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan yang baik akan berdampak positif baik pada perkembangan seseorang maupun masyarakat secara keseluruhan karena hasil belajar siswa merupakan indikator keberhasilan pendidikan, penelitian harus dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan.

Untuk meningkatkan pendidikan, suasana pembelajaran yang baik

dan tenaga pendidik yang profesional sangat diperlukan karena hal ini akan memungkinkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan bermakna. Hasil belajar akan lebih baik jika guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan dipahaminya. Guru juga harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakter siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar, terutama dalam pembelajaran IPAS (Pertiwi et al., 2019).

Sumber daya manusia yang kompetitif dan berdaya saing sangat dipengaruhi oleh pendidikan, seperti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk membangun kemampuan berpikir ilmiah dan kritis. Namun, menurut banyak penelitian dan laporan, hasil belajar siswa IPAS masih tergolong rendah, penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan kurangnya penerapan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama adalah beberapa faktor yang berkontribusi pada hasil belajar yang rendah ini.

Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk bekerja sama, belajar dari satu sama lain, dan berbagi informasi, ini adalah salah satu cara untuk menyelesaikan masalah ini. Model pembelajara kooperatif mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, hal ini berarti bahwa siswa tidak hanya mendapatkan

pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pencarian pengetahuan.

Pada model pembelajaran ini siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mempelajari topik tertentu dalam model penyelidikan grup (GI), yang dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Masing-masing kelompok memiliki tanggung jawab untuk melakukan penyelidikan dan menyampaikan temuan penyelidikan mereka. Model ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia.

Model pembelajaran kooperatif tipe kelompok penyelidikan adalah salah satu model pembelajaran yang paling populer saat ini karena menekankan pentingnya kerja sama antar siswa untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran sehingga diharapkan setiap siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Meskipun demikian, model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi masih menghadapi beberapa masalah saat diterapkan. Beberapa masalah tersebut termasuk guru yang tidak memahami konsep dan prinsip model pembelajaran ini dan sekolah yang tidak mendukungnya.

Hasil belajar adalah kemajuan dalam pemahaman dan pengetahuan seseorang selama dan setelah proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang rendah dari siswa yang diajarkan oleh guru dapat digunakan untuk

menentukan keberhasilan pendidikan. Wulandari (2021) mengartikan hasil belajar sebagai kompetensi atau kemampuan tertentu yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa baik model pembelajaran kooperatif tipe grup investigation berdampak pada hasil belajar siswa pembelajaran IPAS di SD 69 Banda Aceh sehingga siswa benar-benar berpartisipasi dalam pembelajaran dan sesuai dengan tujuan UU tentang sistem pendidikan yang ingin mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi lebih kreatif, berwawasan luas dan bertanggung jawab. Hal ini ditunjukkan pada jurnal (Arif, 2023) yang menyatakan bahwa Tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disisi lain menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa prestasi siswa IPAS masih rendah karena minat dan motivasi dalam pembelajaran IPAS masih kurang dan penggunaan model pembelajaran yang kurang relevan atau efektif terhadap kebutuhan siswa.

Setelah melakukan observasi pada siswa kelas V di SD 69 Banda Aceh, hasil belajar mereka yang dilihat dari nilai pembelajaran dan hasil jawaban dari soal-soal yang mereka kerjakan masih tergolong rendah bahkan hasil jawaban mereka rata-rata nilai yang mereka dapatkan adalah dibawah angka 60. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang IPAS masih tergolong rendah dan belum mencapai tujuan dari

pembelajaran karena KKTP di SD 69 Banda Aceh adalah 70. Untuk itu dapat dilihat pada tabel nilai hasil ulangan harian berikut ini:

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	No	Nama Siswa	Nilai Siswa	No	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	Af	40	11	Ft	70	21	Ms	40
2	Al	90	12	Lk	70	22	Mf	70
3	Alf	50	13	Ji	40	23	Trf	80
4	An	80	14	Ka	80	24	Sh	
5	Aq		15	Lr		25	Sr	
6	Bi	40	16	Na		26	Sy	60
7	Da	40	17	Mi	60	27	Tr	40
8	Fa	60	18	Mfr	40	28	Rs	80
9	Fy	40	19	Mfa	80	29	Mz	
10	Fr	80	20	Ma		30	Zk	80

Gambar 1.1 Nilai Hasil Ulangan Harian

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan nilai hasil ulangan harian masih sangat rendah dan belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Hal ini perlu ditingkatkan guna mencapai nilai KKTP tersebut, salah satunya yaitu melalui penggunaan model pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan baik serta hasil belajar pun menjadi lebih memuaskan.

Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD 69 Banda Aceh. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V SD 69 Banda Aceh”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di SD
2. Kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan.
3. Ketidaktahuan tentang seberapa efektif model pembelajaran

Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dari penelitian ini hanya berfokus pada seberapa efektifkah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD 69 Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation efektif

terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD 69 Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifkah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD 69 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai frekuensi ilmiah untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang pendidikan. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1.6.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman peneliti menjadi lebih luas tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation beserta pengaruhnya terhadap hasil belajar dan juga dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti sehingga ketika nanti sudah terjun langsung ke lapangan peneliti setidaknya sudah mengetahui apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipraktikan dalam menentukan model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga peserta didik merasa tertarik untuk belajar dan mereka dapat berpikir kritis dalam pembelajaran guna mencapai tujuan hasil pembelajaran.

1.6.2 Bagi Peserta Didik

Dengan model ini diharapkan peserta didik mampu lebih memahami materi IPAS melalui kerja sama kelompok, diskusi, dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan juga dapat meningkatkan pemahaman, prestasi belajar, rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.